

Studi Kasus Penerapan Terapi Bermain *Puzzle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kata Pada Anak Dengan *Speech Delay*

Meisya Yananda¹, Widya Warastuti¹, Supriandi¹

¹ Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: meisyananda2929@gmail.com

Abstract – *Speech delay is a language development disorder characterized by a delay in pronunciation appropriate for age. One intervention that can stimulate a child's speech ability is play therapy. Puzzles, as an educational play tool, can help children recognize shapes, colors, and new vocabulary, as well as improve concentration. This study aims to apply puzzle play therapy to improve pronunciation skills in children with speech delay at the Menteng Community Health Center (UPTD) in Palangka Raya. The study used a case study method with a descriptive qualitative approach on two children with speech delay. Data were collected through assessment, interviews, physical examinations, observation, and documentation. Results from the study after the intervention for both clients showed improved pronunciation. The first client (An. N) showed progress from using only gestures to beginning simple communication. The second client (An. E) also experienced improvement in nonverbal responses, although her verbal abilities were still limited. The study concludes that puzzle play therapy can provide significant changes in improving pronunciation skills in children with speech delay, through a fun and interactive approach that stimulates both verbal and nonverbal aspects.*

Keywords: *Speech delay, Children, Puzzle*

Abstrak – *Speech delay* adalah gangguan perkembangan bahasa yang ditandai dengan keterlambatan pengucapan kata sesuai tahap usia. Salah satu intervensi yang dapat menstimulasi kemampuan bicara anak adalah dengan terapi bermain. *Puzzle* sebagai alat bermain edukatif dapat membantu anak mengenal bentuk, warna, kosakata baru, serta melatih konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan terapi bermain *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kata pada anak dengan *Speech delay* di UPTD Puskesmas Menteng Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada dua anak dengan *Speech delay*. Data dikumpulkan melalui pengkajian, wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian setelah intervensi kedua klien menunjukkan adanya peningkatan pengucapan. Klien pertama (An. N) menunjukkan perkembangan dari hanya menggunakan isyarat menjadi mulai memulai komunikasi sederhana. Klien kedua (An. E) juga mengalami peningkatan pada respons *nonverbal* meskipun kemampuan *verbalnya* masih terbatas. Kesimpulan penelitian yaitu, Terapi bermain *puzzle* dapat memberikan perubahan yang cukup dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kata pada anak dengan *Speech delay*, melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif yang merangsang aspek *verbal* dan *nonverbal*.

Kata Kunci: *Speech delay, Anak, Puzzle*

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga yang memerlukan perhatian dalam setiap aspek pertumbuhannya, termasuk perkembangan bahasa. Masa prasekolah dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana anak mulai mengembangkan kemampuan komunikasi. Salah satu permasalahan yang sering muncul pada tahap ini adalah *speech delay*, yaitu keterlambatan dalam perkembangan bicara, yang dapat berdampak pada aspek sosial, emosional, dan kognitif jika tidak ditangani dengan tepat. Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (2023) mencatat bahwa prevalensi *speech delay* pada anak prasekolah di Indonesia berkisar antara 5%–8%.

Di UPTD Puskesmas Menteng Palangka Raya tahun 2025 tercatat 28 kasus dalam tiga bulan pertama. Penanganan dini melalui pendekatan yang sesuai sangat dibutuhkan, salah satunya dengan terapi bermain. Terapi bermain, khususnya dengan media *puzzle*, dinilai efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif, motorik, dan bahasa anak. *Puzzle* dapat membantu anak mengenali bentuk, menyalin kata, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan interaksi sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan terapi bermain *puzzle* dalam

meningkatkan kemampuan pengucapan kata pada anak dengan *speech delay*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di UPTD Puskesmas Menteng, Kota Palangka Raya, pada 28 Februari hingga 22 Maret 2025. Subjek dalam penelitian ini melibatkan dua orang anak usia 4 tahun yang telah teridentifikasi mengalami *Speech delay*. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria inklusi. Intervensi yang diberikan yaitu, terapi bermain menggunakan media *puzzle* diberikan dalam beberapa pertemuan.

Data dikumpulkan melalui pengkajian, wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis dilakukan secara tematik dengan tahap reduksi data, kategorisasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika seperti informed consent, kerahasiaan data, dan hak partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan terhadap dua anak dengan *Speech delay* yaitu An. N dan An. E yang mendapatkan intervensi berupa terapi bermain *puzzle* yang dilakukan selama tiga kali pertemuan kepada kedua klien anak.

Intervensi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di kediaman masing-masing klien, dengan durasi pelaksanaan ± 45 menit pada setiap pertemuan. Terapi bermain menggunakan media *puzzle* ini dirancang secara terstruktur dan berlangsung selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada building rapport, pengenalan media *puzzle*, dan stimulasi verbal awal. Pertemuan kedua menekankan pada peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan verbal melalui pertanyaan interaktif dan penyebutan ulang gambar atau huruf. Pertemuan ketiga merupakan sesi evaluatif dengan fokus pada latihan pengucapan huruf-huruf target serta refleksi bersama orang tua. Terapi ini dilakukan secara

menyenangkan dan interaktif untuk membangun motivasi anak dalam berbicara.

Intervensi ini mengacu pada pendekatan Melanita (2023), yang menekankan stimulasi visual, motorik, dan verbal dalam suasana bermain yang menyenangkan. Hasil pada Klien 1 menunjukkan bahwa An. N mengalami peningkatan kemampuan verbal, mulai dari pengucapan kata sederhana hingga munculnya kontak mata dan kalimat spontan, seperti “Mamah, ayo kita main.”

Sementara itu, An. E menunjukkan peningkatan respons nonverbal dan mulai mampu mengikuti instruksi sederhana, seperti menunjuk warna pada *puzzle*, meskipun belum berbicara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melanita (2023), Nadila et al. (2024), dan Islamiyah et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* dapat merangsang kemampuan bahasa ekspresif, meningkatkan konsentrasi, serta membangun interaksi sosial anak secara bertahap. Dengan penguatan positif dan keterlibatan orang tua, terapi ini dapat menjadi alternatif intervensi yang efektif bagi anak dengan keterlambatan bicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan pelaksanaan intervensi terhadap dua klien yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech delay*), yaitu An. N dan An. E, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* merupakan pendekatan yang memberikan perubahan dalam merangsang perkembangan bahasa anak dan kemampuan pengucapan kata. Klien pertama An. N mampu menyebutkan warna “*blue*” menjadi “*wluu*” walaupun pengucapannya masih belum sempurna dan Klien kedua An. E menunjukkan pemahamannya terhadap instruksi saat diarahkan seperti “*Puzzle* ini warnanya apa?” anak dapat menunjukkan warna yang dimaksud dengan tepat walaupun belum bisa mengatakannya secara verbal. Meskipun kedua klien ini menunjukkan karakteristik dan tingkat kemajuan yang berbeda. Namun, keduanya klien menunjukkan peningkatan yang lumayan cukup dalam pengucapan kata, komunikasi dan interaksi sosial setelah menjalani intervensi ini. Pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan orang tua sebagai bagian dari proses

intervensi dapat memperkuat motivasi dan respons anak, menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak secara lebih alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya atas izin serta dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada kedua orang tua subjek yang telah bersedia memberikan izin dan menjalin kerja sama selama pelaksanaan intervensi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada dosen pembimbing, Ibu Widya Warastuti, S.Kep., M.Kes., dan Bapak Supriandi, SST., M.Kes. atas segala bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti selama penyusunan Studi Kasus Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, R., Irawan, B., & Maulana, A. (2024). Faktor dan Cara Mengatasi *Speech delay* terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3363>
- Halim, A. S., Limantara, E., & Diarsvitri, W. (2021). Delayed Speech Dengan dan Tanpa Gangguan Pendengaran pada Anak Usia 6 Bulan sampai 3 Tahun di Jala Puspa RSPAL Dr. Ramelan Surabaya Periode 2017-2020. *Andalas Journal of Health*, 10(2), 70–74. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i2.1710>
- Hanafi, H. (2022). Konsep Pengertian Anak dalam Hukum Positif dan Hukum Adat. *Voice Justisia : Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 6(2), 25–35.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Heryanti, A. P., Yahman, F. A., Hermawati, Z. P., & Putri, R. D. (2024). Perkembangan Bahasa dan Kemampuan Sosial pada Anak *Speech delay*. *Flourishing Journal*, 4(11), Article 11. <https://doi.org/10.17977/um070v4i112024p530-538>
- Huvaid, S. U., Yulianita, & Mindayani, S. (2024).

- Early Detection of *Speech delay* through Education for Cadres and Mothers of Toddlers. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i2.2398>
- Islamiyah, I., Dwi Novianti, A., & Anhusadar, L. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.409>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Melanita, N. (2023). Meningkatkan kemampuan pengucapan kata pada anak dengan *Speech Sound Disorder*. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i2.24441>
- Mulia, H. S., Mulyadi, S., & Elan, E. (2024). Analisis Keterlambatan Bicara (*Speech delay*) Pada Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1292>
- Mulianingrum, L. A., Astuti, R. P., & Hidayani. (2023). Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Paud Taam Al-Wildan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2023 | *Jurnal Kesehatan Tambusai*. (n.d.). Retrieved April 15, 2025, from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/26679>
- Nadila, T., Novikasari, L., & Winarno, R. (2024). Efektivitas terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. *Journal Of Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.424>
- Ndiy, A. C., & Amseke, F. (2024). Optimalisasi Komunikasi Anak *Speech delay* Melalui Strategi Penanganan dan Pembelajaran Bahasa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i4.380>
- Novianti, P., & Juherna, E. (2020). Penanganan

- Speech delay* pada Abak Usia 6 Tahun menggunakan Metode Bercerita di TK Karya Muda Ciherang Kecamatan Kadugede. *Early Childhood Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/ecj.v1i2.1476>
- Putri Rahmi, H. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- Ririn, R. (2024). Terapi Bermain Dengan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Daya Ingat Jangka Pendek Anak Tunagrahita (Studi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri PKK Sukarame Bandar Lampung) [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/32121/>
- Sofiyah, I., Susaldi, N., & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian *Speech delay* (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023. *Sinergi : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62335/vxf61z66>
- Syukur, T. A., & Haddar, G. A. (2023). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Wahyuni, S., Anggraeni, R., & Rohaemi, E. (2024). Mengenali dan Menangani *Speech delay* Pada Anak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.568>